

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CAPITAL*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2016**

Nurul Agustina¹, Dr.Ahmad Roziq, MM.², Ade Puspito,SE.³

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Muhammadiyah Jember
Jember, Indonesia

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, *good corporate governance* dan *capital* terhadap kinerja perusahaan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening. Objek penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi 43 bank. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan alat analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang dibantu dengan *software* WarpPLS 3.0. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien jalur modal intelektual (0,29) dan *p value* (0,03) sehingga modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja. *Good corporate governance* (-0,26 dan sig <0,01) dan *capital* (-0,44 dan sig 0,02) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Variabel risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai koefisien jalur sebesar (-0,63) dan *p value* (0,01). Hasil pengujian pengaruh tidak langsung antara modal intelektual terhadap kinerja dengan risiko kredit sebagai mediasi ditolak. *Good corporate governance* dan *capital* terhadap kinerja perusahaan dengan risiko kredit sebagai pemediasi diterima.

Kata Kunci : Modal Intelektual, *Good Corporate Governace*, *Capital*, Risiko Kredit dan Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

The aim of the research is to know the effect of intellectual capital, good corporate governance and capital to corporation's performance, and risk management as intervening variable. The object of the research is banking which registered in Bursa Efek Indonesia, consist of 43 banks. This research used purposive sampling. Collecting data method is used documentation study and analysisist trough partial least square (PLS) which helped by WarpPLS 3.0 software. Based on the result of the research is coefficient value intellectual capital line (0,29), and p value (0,03), so the effect of intellectual capital to performance us positive. Good corporate governance (-0,26 and sig <0,01) there is negative effect to performance corporate. There is negative effect between credit risk variable and performance corporation with coefficient is (-0,63) and p value (0,01). The result of testing indirect effect between intellectual capital and performance with credit risk as mediation is ommitted. Good corporate governance and capital to performance corporate with risk credit as mediation is accepted.

Keywords : *Intellectual Capital, Good Corporate governance, Capital, Credit Risk and Corporate Performance*

PENDAHULUAN

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai sektor yang paling berperan dalam pembangunan ekonomi negara, kinerja perbankan ini menjadi perhatian khusus dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Terlebih saat ini Indonesia memasuki Era Masyarakat Ekonomi

ASEAN (MEA), sehingga perbankan perlu memperbaiki kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing. Sedangkan pada tahun 2015 kinerja bank melambat. Menurut CEIC dan Bank Indonesia (2015), *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tren penurunan dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat. ROA pada Mei 2015 sebesar 2,58 persen menurun tipis pada kuartal sebelumnya Maret 2015 sebesar 2,69 persen. Sedangkan, perkembangan LDR pada Mei 2015 mengalami peningkatan menjadi 88,79 persen dibandingkan dengan Maret 2015 sebesar 87,58

persen. Penurunan terjadi karena pertumbuhan kredit yang lambat serta resiko kredit yang mulai meningkat. Perkembangan *Net Interest Income* (NIM) bank umum mengalami peningkatan. Pada posisi Mei 2015, NIM bank umum tercatat 5,33 persen lebih tinggi dibandingkan sebelumnya Maret 2015 sebesar 5,29 persen. Kenaikan NIM didorong adanya penurunan BI Rate sebesar 7,50 persen yang sebelumnya mencapai 7,75 persen. Penurunan BI Rate direspon bank dalam menurunkan suku bunga deposito perbank. Penurunan suku bunga ini diharapkan akan memperbaiki likuiditas perbankan. Perkembangan resiko kredit terlihat dari Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan. Pada Mei 2015, rasio NPL mencapai 2,58 persen naik dibandingkan dengan akhir Maret 2015 sebesar 2,48 persen.

Penyebab kenaikan tersebut kondisi ekonomi yang cenderung melambat serta nilai tukar yang terus melemah. Selain itu sektor komoditas mempunyai andil yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga ketika terjadi penurunan harga komoditas. Efisiensi perbankan dicerminkan dalam perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan. Dalam efisiensi perbankan, rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi 80,42 persen pada Mei 2015 dibandingkan dengan Maret 2014 sebesar 76,49 persen. Kenaikan BOPO ini dikarenakan biaya operasional yang terus membesar. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi perbankan masih rendah sehingga banyak biaya operasional yang harus ditekan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perbankan. Angka tersebut terbilang cukup besar, sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berencana untuk menurunkan BOPO di level 60 persen. Hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan perbankan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Bank perlu meningkatkan komponen-komponen penunjang untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi Perusahaan berbasis pengetahuan, elemen-elemen modal intelektual merupakan salah satu sumber daya utama pada industri perbankan. Maka kinerja perbankan akan sangat bergantung kepada bagaimana mereka mampu mengelola komponen *human capital, structural capital, dan customer capital*. Modal Intelektual dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic.

Penilaian tingkat kesehatan bank umum juga didasarkan pada permodalan bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat (4) menyebutkan bahwa penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Sebagai lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, bank pun menghadapi

berbagai risiko dan tantangan yang semakin kompleks. Risiko dan tantangan yang dihadapi oleh bank tersebut bersifat internal dan eksternal. Tantangan dari internal bank berasal dari pihak manajemen bank itu sendiri, sedangkan tantangan eksternal bank berasal dari kondisi perekonomian suatu negara tempat bank tersebut beroperasi. Oleh karena itu, perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar dapat menjadi suatu industri yang sehat. Untuk dapat menjadi industri yang sehat, bank harus didukung oleh penerapan GCG yang efektif. Penerapan *good corporate governance* (GCG) dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Dengan penerapan mekanisme GCG yang efektif dapat meningkatkan pengelolaan resiko yang dihadapi.

Fiordelisi, *et al* (2011) meneliti hubungan antara permodalan, dan risiko dengan menggunakan kausalitas Granger dalam kerangka data panel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bank dengan pendapatan mengakibatkan meningkatnya risiko bank, agar permodalan bank dapat meningkat. Sudaryono (2012) menemukan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja korporasi. Sebaliknya, justru Poudel (2012) menemukan bahwa *default rate* yang diprosikan dengan *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja yang berarti bahwa manajemen risiko akan berpengaruh positif pada kinerja keuangan, hal serupa juga diungkapkan oleh Akindele (2012). Hubungan antara modal Intelektual dengan kinerja perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh Ulum *et al.*(2008) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yunaisih *et al.* (2010) menyimpulkan hasil yang bertolak belakang. Dalam penelitian ini, Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah Return On Equity (ROE). ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diberikan bank terhadap pemegang saham. Dengan demikian untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dalam penelitian ini menggunakan indikator variabel Return On Equity (ROE).

Pada penelitian ini, risiko kredit ditempatkan sebagai variabel intervening merujuk penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari dan Novitasary (2014). Eratnya hubungan antara manajemen risiko dengan kinerja keuangan diharapkan akan semakin memperkuat hubungan antara *good corporate governance* (GCG) dengan kinerja keuangan. Penelitian dengan menggunakan manajemen risiko sebagai variabel intervening juga masih sangat jarang dilakukan. Sehingga tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung modal intelektual, *good corporate governance* dan *capital* terhadap kinerja perusahaan. Kemudian pengaruh tidak langsung

modal intelektual, *good corporate governance* dan *capital* terhadap kinerja perusahaan dengan risiko kredit sebagai variabel intervening pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan Seperti yang dipaparkan dalam Dea Fadilah (2014), bahwa ROE ini seringkali menjadi pertimbangan investor dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi. Karena semakin tinggi ROE maka akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi pemegang saham dan mengakibatkan permintaan saham perusahaan tersebut meningkat dan pada akhirnya terjadi kenaikan harga saham. ROE yang juga merupakan salah satu faktor penentu dasar dalam penentuan pertumbuhan tingkat pendapatan perusahaan merupakan indikator yang dapat mencerminkan kinerja keuangan yang berkorelasi dengan Modal Intelektual. Dari hasil penelitian Tan *et al* (2007) menunjukkan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Yossita (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola modal intelektual yang dimiliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Dari pernyataan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁= Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

2. *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian Wahyuni Agustina (2015) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan dengan arah hubungan positif. Secara teoritis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, umumnya *good corporate governace* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin baik pengelolaan *good corporate governance*, dapat mengurangi risiko yang akan berdampak pada semakin tingginya kinerja perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂= GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

3. *Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

CAR yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Febby (2016) yang membuktikan bahwa Capital

Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2003). Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Ketika modal yang dimiliki oleh perusahaan tinggi maka kemungkinan bank dapat menyerap kerugian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya laba. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃= Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

4. Modal intelektual terhadap Kinerja Perusahaan melalui Risiko Kredit

Risiko perusahaan berhubungan dengan *Intangible asset* suatu perusahaan. *Intangibel asset* tersebut adalah *human capital*. Suatu perusahaan mempunyai risiko yang lebih besar akan meningkatkan *human capitalnya*- agar dapat mengatasi risiko yang terjadi pada perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika modal intelektualnya tinggi maka risiko yang akan dialami oleh perusahaan menurun, ketika risiko menurun maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal tersebut, maka dianggap modal intelektual memiliki pengaruh terhadap risiko kredit yang akan dialami perusahaan. Dalam Penelitian Guimon (2004) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki hubungan positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

H₄= Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit

5. *Good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit

Penelitian oleh Ika Permatasari (2014) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen resiko. *good corporate governance* juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja. Studi yang dilakukan oleh Bebchuk dan Cohen dan Ferrel (2008) menunjukkan adanya hubungan antara elemen GCG dengan kinerja keuangan yang di proksikan dengan Tobin's Q. Dengan penerapan *good corporate governance* yang efektif dapat meningkatkan pengelolaan resiko yang dihadapi perbankan.

Kegagalan dalam pengelolaan risiko dari sebuah bank, sebagian atau seluruhnya, akan berdampak pada perekonomian suatu negara dan

juga para pemegang saham. Jika pengelolaan risiko perusahaan tersebut buruk akan berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiael Kaaya and Dickson Pastory (2013) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara risiko dan kinerja. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan risiko yang baik maka kinerja perusahaan pun semakin meningkat. Dari hasil penelitian sebelumnya terlihat bahwa kinerja perbankan dipengaruhi oleh adanya risiko dan GCG. Sedangkan pengelolaan risiko dipengaruhi oleh adanya implementasi mekanisme GCG. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₅= GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit

6. Capital terhadap Kinerja Perusahaan melalui Risiko Kredit

Semakin tinggi nilai CAR, maka bank semakin peka terhadap kepentingan publik. Akan tetapi, apabila nilai CAR rendah, maka menunjukkan bahwa kepekaan bank terhadap publik rendah. Athanasoglou (2011) menyatakan bahwa dengan meminimalkan risiko dan meningkatkan modal, maka bank dapat menjaga kelangsungan usahanya.

Fiordelisi, *et al* (2011) meneliti hubungan antara permodalan, dan risiko dengan menggunakan kausalitas Granger dalam kerangka data panel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bank dengan pendapatan mengakibatkan meningkatnya risiko bank, agar permodalan bank dapat meningkat. Mereka juga akan memiliki modal yang cukup, karena tingkat modal yang tinggi memiliki dampak positif terhadap penting bagi lembaga pengawasan untuk mencapai keuntungan jangka panjang agar stabilitas keuangan tetap terjaga. Kemudian Poudel (2012) menyatakan bahwa risiko kredit berdampak positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Nepal. Bank yang menerapkan risiko kredit terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan. Atas dasar

uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₆= Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit

7. Risiko kredit terhadap kinerja perusahaan
Komponen faktor kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (Non-Performing Loan) sesuai dengan penelitian yang dilakukan mahardian (2008) yang menyatakan adanya pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan perbankan. NPL (Non performing Loan) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya percadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Jadi kinerja bank yang baik adalah yang NPLnya rendah. Menurut penelitian Indiael Kaaya and Dickson Pastory (2013) yang meneliti hubungan antara risiko kredit dengan kinerja perusahaan membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari beberapa argumen diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₇= risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan adalah semua perbankan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2016. Metode pengambilan sampel nonprobabilitas (pemilihan *nonrandom*) dengan cara *purposive sampling*. Kriteria tertentu menjadi dasar pengambilan sampel dari populasi dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Judgment Sampling

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	43
Bank konvensional yang terdaftar	42
Perusahaan telah listing sejak tahun 2014-2016	38
Perusahaan tidak memiliki <i>value added</i> negatif	32
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam rupiah	32
Perusahaan memiliki data lengkap selama penelitian	31
Total sampel penelitian	31
Total pengamatan selama 3 tahun (2014-2015)=31 x 3	93

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

2. Definisi dan Pengukuran Variabel

- Variabel Endogen

Kinerja Perusahaan sebagai variabel Endogen. Variabel Endogen Kinerja perusahaan berbentuk variabel manifes yang dapat diukur secara langsung.

Kinerja Perusahaan diukur berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan modal pemegang saham (ROE). Rumus pengukurannya akan dijelaskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

Jumlah dana pemegang saham

- Variabel Eksogen

Modal Intelektual, Good Corporate governance dan Capital sebagai variabel Eksogen. Variabel Eksogen Modal Intelektual, Good Corporate governance dan Capital berbentuk variabel manifes yang dapat diukur secara langsung. Rumus-rumus Pengukurannya sebagai berikut:

- Modal Intelektual

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001 dalam Purnomosidhi 2006). Nilai tambah atau *Value Added* (VA) adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). Rumus untuk menghitung VA yaitu:

$$VA = OUT - IN$$

OUT = Total pendapatan

IN = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan: modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan finansial, yaitu:

- Value added Human Capital* (VAHU)

VAHU adalah seberapa besar VA dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan. Jadi hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membentuk nilai dalam sebuah perusahaan dengan formula sebagai berikut:

$$VAHU = VA/HC$$

Value Added Human Capital (VAHU) = Merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

Value Added (VA) = Nilai tambah

Human Capital (HC) = Beban karyawan.

Ketika VAHU dibandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. VAHU juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan VA setiap rupiah dikeluarkan pada HC.

- Value Added Structural Capital* (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC. Kontribusi HC pada pembentukan nilai lebih besar kontribusi SC dengan formula sebagai berikut:

$$STVA = SC/VA$$

STVA = *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC = *Structural Capital* (nilai struktural =VA-HC)

VA = *Value Added* (Nilai tambah)

- Value Added Capital Employee* (VACA)

VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CA). Rasio ini adalah sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit modal fisik dengan formula sebagai berikut:

$$VACA = VA/CA$$

VACA = *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE)

VA = *Value Added* (nilai tambah)

CE = *Capital Employed* (dana yang tersedia ,ekuitas laba bersih)

Rasio-rasio tersebut merupakan kalkulasi kemampuan intelektual sebuah perusahaan. Formulasi ini merupakan jumlah koefisien yang disebutkan sebelumnya. Hasilnya sebuah indikator baru dan unik yaitu VAIC , yaitu:

$$VAIC = VAHU + STVA + VACA$$

VAIC : Modal intelektual (variabel independen)

VAHU: *value added human capital* (modal manusia)

STVA: *structural capital value added* (modal struktural)

VACA: *value added capital employed* (modal fisik dan finansial)

- Good Corporate governance

Good Corporate Governance, Menurut Kaihatu (2006) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua *stakeholder*. Pengukuran CG dalam penelitian ini menggunakan *self assessment* atas 11 butir pokok penilaian sesuai dengan SK BI No.9/12/DPNP, yang nantinya penilaian tersebut akan menghasilkan nilai komposit antara 1-5. Penilaian *self assessment* atas GCG ini akan diambil dari *annual report* bank yang masuk ke dalam kriteria sampel penelitian. Berikut adalah aspek penilaian *self assessment* perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia :

Tabel 3.2

Penilaian Self Assessment GCG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 > Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 > Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 > Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber : SK BI No.9/12/DPNP

- Capital

penilaian atas kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko diukur berdasarkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}}$$

Aset Tertimbang Menurut Resiko

- Variabel Intervening (Mediasi)

Risiko kredit sebagai variabel intervening. berdasarkan indikator pengukuran atas risiko kredit. Resiko kredit diukur dengan rasio *gross Non-Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3. Metode Analisis Data

1.) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu: Modal Intelektual, good corporate governance, capital, risiko kredit dan kinerja keuangan perusahaan. Nilai *mean*, *standard deviation*, *maximal*, dan *minimal* digunakan sebagai komponen dari statistik deskriptif.

2.) Analisis Inferensial

Model PLS (*Partial Least Square*) akan digunakan dengan bantuan *software* WarpPLS 3.0 untuk menganalisis data. PLS dikenal sebagai pendekatan yang baik untuk mempelajari model-model hubungan yang melibatkan banyak konstruk dengan banyak pengukuran-pengukuran (Hartono, 2008:249). Teknik PLS lebih superior dibandingkan dengan teknik regresi dan analisis faktor (*factor analysis*) karena item-item yang mengukur suatu konstruk (yaitu model pengukuran) dinilai dalam konteks model teoritisnya. Sebaliknya, nilai-nilai faktor yang dihitung dan kemudian dikirimkan ke suatu model regresi diasumsikan bahwa nilai-nilai tersebut portabel yang merupakan suatu asumsi yang kurang dapat dipertahankan. Oleh karena itu, alat analisis yang akan digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*).

3.) Pengujian Efek Mediasi

Baron dan Kenny (2008) berpendapat bahwa syarat terjadinya mediasi adalah pengaruh langsung (*direct effect*) bernilai signifikan. Pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi bernilai signifikan. Selain itu, pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen juga harus bernilai signifikan.

4.) Evaluasi *Inner Model*

General SEM Analysis Results pada *output* Warp PLS mengandung informasi dalam mengevaluasi model struktural dalam PLS khususnya nilai *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS), dan *average variance inflation factor* (AVIF). Kriteria terpenuhinya *goodness of fit* model nilai p untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0,05 atau berarti signifikan. Nilai AVIF sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5 (Sholihin dan Ratmono, 2013:61).

6.) Konversi Diagram Jalur Ke Persamaan

Berikut akan dijelaskan mengenai konversi diagram jalur ke persamaan dalam model PLS:

a.) *Inner model*

Model 1:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 VAIC + \beta_2 GCG + \beta_3 CAR + \zeta_1$$

Model 2:

$$ROE = \beta_0 + \beta_3 NPL + \zeta_2$$

Model 3:

$$ROE = \beta_0 + \beta_4 VAIC + \beta_5 GCG + \beta_6 CAR + \beta_7 NPL + \zeta_3$$

Keterangan:

VAIC : Variabel Modal intelektual

ROE : Variabel Kinerja Keuangan

NPL : Variabel risiko kredit

GCG : Variabel *good corporate governance*

CAR : Variabel Capital

$\beta_0 \dots \beta_5$: Koefisien jalur

ζ_i : Tingkat kesalahan pengukuran ke-i

7.) Pengujian Hipotesis

Statistik merupakan cara dalam pengujian hipotesis melalui tahap merumuskan hipotesis statistik dan selanjutnya menentukan kriteria pengujian hipotesis sebagai penentu diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

a.) Perumusan Hipotesis Statistik

$$H : H_0 : Y_1 = 0$$

$$H_a : Y_1 \neq 0$$

b.) Kriteria pengambilan keputusan menolak atau menerima hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan menolak atau menerima hipotesis pada *output* WarpPLS dengan melihat hasil nilai *p-value*. Nilai *p-value* pada *output* WarpPLS merupakan hasil pengujian untuk *two-tailed*. Penelitian menggunakan uji *two-tailed* karena hipotesis penelitian menggunakan hipotesis dua arah. Untuk mengetahui hasil *p-value two tailed* langsung melihat hasil *output* WarpPLS. Apabila nilai *p-value two-tailed* lebih kecil dari 0,05, berarti terdapat pengaruh antar konstruk penelitian. Sebaliknya, apabila nilai *p-value two-tailed* lebih besar dari 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh antar konstruk penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Sampel penelitian yang berjumlah 93 ternyata masih mengandung data *outlier*. Data *outlier* akan menurunkan kevaliditasan hasil analisis. Pada WarpPLS 3.0 data yang terdeteksi menjadi *outlier* bernilai diluar kisaran antara -4 sampai 4 (Sholihin dan Ratmono, 2013:47). Untuk memaksimalkan jumlah data yang dipakai untuk analisis, beberapa data dihapus karena *outlier*, sehingga menghasilkan perhitungan yang bias. Setelah dihapus jumlah sampel bebas *outlier* yang dapat dipakai dalam analisis berjumlah 90. Proses pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

	<i>ROE</i>	<i>GCG</i>	<i>VAIC</i>	<i>CAR</i>	<i>NPL GR</i>
Mean	8,371	1,970333333	3,557017299	19,02033333	2,442111111
Standard Deviation	6,146472278	0,375557862	1,820073302	3,734235313	1,609819234
Minimum	-5,35	1	0,034367963	10,25	0,16
Maximum	24,82	3	9,724444457	30,36	8,9

Sumber: *output excel*

Tabel 4.5 menunjukkan hasil statistik deskriptif setiap indikator dalam variabel-variabel penelitian. Indikator dalam variabel-variabel penelitian yang diukur, yaitu: Modal Intelektual (VAIC), *Good corporate Governance* (nilai komposit), *Capital* (CAR), Risiko Kredit (NPL), Kinerja Perusahaan (ROE).

Ukuran Modal Intelektual dicerminkan oleh VAIC. Nilai VAIC didapatkan dari menjumlahkan VACA, VAHU dan STVA setiap perusahaan sampel. Nilai rata-rata VAIC dari perusahaan sampel selama tahun 2014-2016 sebesar 3,557017299. Nilai terkecil VAIC sebesar 0,034367963 dan tertinggi sebesar 9,724444457. Standar deviasi VAIC adalah 1,820073302 yang menunjukkan penyimpangan data. Hasil analisis menunjukkan nilai standar deviasi Modal Intelektual yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Angka standar deviasi yang rendah tersebut mengindikasikan koefisien keragaman rendah. Artinya, keragaman data yang akan dianalisis bersifat rendah

Ukuran *Good Corporate Governance* (GCG) dicerminkan oleh Nilai Komposit. Nilai Komposit diambil dari *annual report* setiap perusahaan sampel. Nilai rata-rata GCG dari perusahaan sampel selama tahun 2014-2016 sebesar 1,970333333. Nilai terkecil GCG sebesar 1. Nilai terbesar GCG adalah 3. Standar deviasi GCG adalah 0,375557862 yang menunjukkan penyimpangan data. Hasil analisis menunjukkan nilai standar deviasi *Good Corporate Governance* yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Angka standar deviasi yang rendah tersebut mengindikasikan koefisien keragaman rendah. Artinya, keragaman data yang akan dianalisis bersifat rendah.

Ukuran Capital dicerminkan oleh CAR (*Capital Adequacy ratio*). CAR dapat diperoleh dari membagi Modal Bank dengan Aset tertimbang Menurut Risiko yang didapat pada laporan keuangan perusahaan sampel. Hasil analisis deskriptif dari Indikator CAR perusahaan sampel selama tahun 2014-2016 menghasilkan rata-rata sebesar 19,02033333. Nilai terkecil CAR sebesar 10,25 sedangkan Nilai terbesar CAR sebesar 30,36. Standar deviasi CAR adalah 3,734235313 yang menunjukkan penyimpangan data. Nilai standar deviasi CAR yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya

menunjukkan bahwa keragaman data yang akan dianalisis bersifat rendah.

Ukuran Risiko Kredit dicerminkan oleh NPL (*Net-Performing loan*). Indikator NPL didapat dari membagi kredit bermasalah dengan total kredit yang dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Hasil analisis deskriptif dari indikator NPL perusahaan sampel selama tahun 2014-2016 memiliki rata-rata sebesar 2,442111111. Nilai terkecil NPL sebesar 0,16. Nilai terbesar NPL sebesar 8,9. Standar deviasi NPL sebesar 1,609819234 yang menunjukkan keragaman data NPL yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Ukuran Kinerja perusahaan dicerminkan oleh ROE (*Return on equity*). Hasil analisis deskriptif dari Indikator ROE perusahaan sampel selama tahun 2014-2016 menghasilkan rata-rata sebesar 8,371. Nilai terkecil ROE sebesar -3,35. Nilai terbesar ROE sebesar 24,82. Standar deviasi ROE adalah 6,146472278 yang menunjukkan penyimpangan data. Nilai standar deviasi ROE yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data yang akan dianalisis bersifat rendah.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil dari pengujian *goodness of fit model* penelitian. Penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.5
General SEM Analysis Results

Average path coefficient (APC)=0,306, P<0,001
Average R-squared (ARS)=0,515, P=0,001
Average block VIF (AVIF)=1,170, Good if< 5,

Sumber: *Output WarpPLS 3.0*

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.5 nilai APC, ARS dan AVIF telah memenuhi kriteria *goodness of fit model*.

Tabel 4.6 menyajikan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai *Stoner-Geisser Coefficient* (Q^2). Penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.6
R² dan Q² Model Struktural

	NPL	ROE
R ²	0,313	0,716
Q ²	0,236	0,696

Sumber: *Output WarpPLS 3.0*

Tabel 4.7 menyajikan nilai koefisien determinasi (R²) konstruk Kinerja Perusahaan (ROE) sebesar 0,716 menunjukkan bahwa variansi Kinerja Perusahaan (ROE) dapat dijelaskan sebesar 71,60% oleh Modal Intelektual, Good Corporate Governance, Capital dan Risiko Kredit. Sedangkan

sisanya sebesar 0,284 atau 28,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) konstruk risiko kredit (NPL) sebesar 0,313 menunjukkan bahwa variansi risiko kredit dapat dijelaskan sebesar 31,3% oleh modal intelektual, good corporate governance dan capital. Sedangkan sisanya 0,687 atau 68,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai *Stoner-Geisser Coefficient* (Q²) sebesar 0,696 dan 0,236 memiliki arti bahwa model penelitian memiliki validitas prediktif yang baik karena nilai Q²>0.

Tabel 4.9
Ikhtisar Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan Hipotesis	Notasi	Nilai Koefisien Jalur	P-Value (<i>two-tailed</i>)	Keputusan
H ₁	Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	VAIC → ROE	0,287	0,029	Signifikan
H ₂	Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	GCG → ROE	-0,255	0,007	Signifikan
H ₃	Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	CAR → ROE	-0,441	0,019	Signifikan
H ₄	Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit	VAIC → ROE	0,316	0,008	Tidak signifikan
		VAIC → NPL	0,246	0,131	
		NPL → ROE	-0,631	0,011	
H ₅	Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit	GCG → ROE	-0,142	0,105	Signifikan
		GCG → NPL	0,256	0,047	
		NPL → ROE	-0,631	0,011	
H ₆	Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit	CAR → ROE	-0,143	0,018	Signifikan
		CAR → NPL	0,410	0,018	
		NPL → ROE	-0,631	0,011	
H ₇	Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	NPL → ROE	-0,631	0,011	signifikan

Sumber: *Output WarpPLS 3.0* diolah

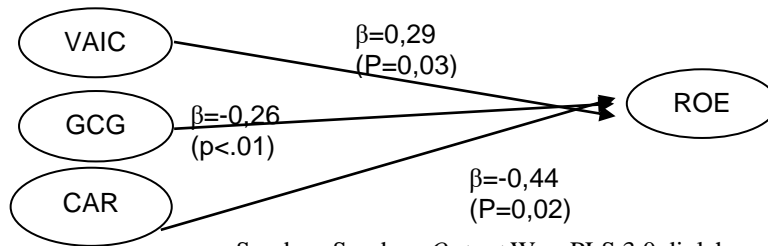
- 1 Hasil pengujian pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan didapatkan koefisien jalur sebesar 0,29 dan signifikan dengan nilai *p-value*=0,03 (*p-value*<0,05) sehingga hipotesis 1, yaitu Modal Intelektual Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja

Perusahaan diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROE. Oleh karena itu, semakin meningkat Modal

- Intelektual maka Kinerja Perusahaan akan semakin meningkat pula.
- 2 Hasil pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan didapatkan nilai koefisien jalur sebesar -0,26 dan signifikan pada $p\text{-value} < 0,01$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga hipotesis 2, yaitu *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai komposit *Good Corporate Governance* justru Kinerja Perusahaan akan semakin menurun.
 - 3 Hasil pengujian pengaruh *Capital* terhadap Kinerja Perusahaan didapatkan nilai koefisien jalur sebesar -0,44 dan signifikan pada $p\text{-value} = 0,02$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga hipotesis 3, yaitu *Capital* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Capital* maka Kinerja Perusahaan akan semakin menurun.
 - 4 Hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) jalur VAIC ke ROE menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,287 dan signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,029$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil pengujian tidak langsung (*indirect effect*) jalur VAIC ke NPL ke ROE menyajikan bahwa: (1) VAIC ke NPL tidak signifikan dengan koefisien 0,246 dan $p\text{-value} = 0,131$ ($p\text{-value} > 0,05$); (2) NPL ke ROE signifikan dengan koefisien -0,631 dan $p\text{-value} = 0,011$ ($p\text{-value} < 0,05$); dan (3) VAIC ke ROE signifikan dengan koefisien 0,316 dan $p\text{-value} < 0,01$ ($p\text{-value} < 0,05$). Baron dan Kenny (2008) berpendapat bahwa syarat terjadinya mediasi adalah pengaruh langsung (*direct effect*) bernilai signifikan, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi bernilai signifikan, dan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen bernilai signifikan. Karena Pengaruh VAIC ke ROE signifikan, VAIC ke NPL tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4, yaitu Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit ditolak. Artinya, Risiko Kredit tidak berperan sebagai pemediasi dalam pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan.
 - 5 Hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) jalur GCG ke ROE menghasilkan koefisien jalur sebesar -0,255 dan $p\text{-value} = 0,007$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil pengujian tidak langsung (*indirect effect*) jalur GCG ke NPL ke ROE menyajikan bahwa: (1) GCG ke NPL tidak signifikan dengan koefisien 0,256 dan $p\text{-value} = 0,047$ ($p\text{-value} < 0,05$); (2) NPL ke ROE signifikan dengan koefisien -0,631 dan $p\text{-value} = 0,011$ ($p\text{-value} < 0,05$); dan (3) GCG ke ROE signifikan dengan koefisien -0,142 dan $p\text{-value} < 0,105$ ($p\text{-value} < 0,05$). Karena pengaruh GCG ke NPL signifikan, dapat disimpulkan hipotesis 5 bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan diterima. Kemudian peran pemediasi Risiko Kredit adalah sebagai pemediasi penuh atau *full mediation* hubungan antara GCG ke ROE karena e'' (koefisien jalur GCG terhadap kinerja perusahaan pada pengujian efek mediasi) $< e$ (koefisien jalur GCG terhadap kinerja perusahaan pada pengujian efek langsung). Namun tetap signifikan. Yaitu e'' (-0,14) $< e$ (-0,26). Dan menjadi tidak signifikan yaitu $p=0,10$
 - 6 Hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) jalur CAR ke ROE menghasilkan koefisien jalur sebesar -0,441 dan $p\text{-value} = 0,019$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil pengujian tidak langsung (*indirect effect*) jalur GCG ke NPL ke ROE menyajikan bahwa: (1) CAR ke NPL signifikan dengan koefisien 0,410 dan $p\text{-value} = 0,018$ ($p\text{-value} = 0,05$); (2) NPL ke ROE signifikan dengan koefisien -0,631 dan $p\text{-value} = 0,011$ ($p\text{-value} < 0,05$); dan (3) CAR ke ROE tidak signifikan dengan koefisien -0,143 dan $p\text{-value} = 0,018$ ($p\text{-value} > 0,05$). Karena pengaruh CAR ke NPL signifikan, dapat disimpulkan hipotesis 6 bahwa *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *capital* dengan Risiko kredit. Kemudian peran pemediasi Risiko Kredit adalah pemediasi sebagian atau *partial mediation* hubungan antara CAR ke ROE karena e'' (koefisien jalur CAR terhadap kinerja perusahaan pada pengujian efek mediasi) $< e$ (koefisien jalur CAR terhadap kinerja perusahaan pada pengujian efek langsung). Dan menjadi tidak signifikan. Yaitu e'' (-0,14) $< e$ (-0,44). Namun tetap signifikan $p= 0,02$
 - 7 Hasil pengujian terhadap variabel mediasi terhadap variabel endogen NPL ke ROE signifikan dengan koefisien -0,631 dan $p\text{-value} = 0,011$ ($p\text{-value} < 0,05$). Karena pengaruh NPL ke ROE signifikan, dapat disimpulkan hipotesis 7 bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang negative.

Gambar 4.4 menyajikan model hasil penelitian dengan menggunakan *two-tailed test*. Berikut hasil yang didapatkan dari analisis data penelitian.

Gambar 4.4
Diagram Jalur Model Struktural Pengaruh Langsung



Sumber: Sumber: *Output WarpPLS 3.0 diolah*

4. Pembahasan

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan

Sejalan dengan *Resources Based Theory* yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Pendekatan RBV menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dengan arah hubungan positif. Pengaruh dengan arah positif menunjukkan bahwa peningkatan Modal intelektual akan membuat kinerja perbankan menjadi semakin baik. Hal ini menjelaskan bahwa beberapa modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan mendapatkan ROE yang lebih baik. Dengan memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki, maka perusahaan dapat meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proporsional atau mengurangi beban operasi perusahaan (pramudita, 2012). Pemanfaatan modal intelektual secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, dengan adanya penggunaan modal intelektual secara baik dan benar, maka dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lain yang dimiliki perusahaan secara efisien dan ekonomis. Ini karena salah satu komponen modal intelektual yaitu *structural capital* seperti sistem operasional perusahaan, strategi perusahaan, budaya organisasi yang baik pasti akan mengarahkan perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang efisien dan dapat memperkecil biaya-

biaya atau resiko-resiko yang terjadi yang otomastis akan meningkatkan laba perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika modal intelektual dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008), Kartikasari (2012), Tan *et al.* (2007), dan Chen *et al.* (2005) yang menemukan bukti empiris bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian najibullah (2005) dalam Ervina (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan

Sesuai dengan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa adanya kewajiban dari pihak perusahaan untuk memberikan informasi-informasi tentang perusahaan pada para pemangku kepentingan. Keberadaan para stakeholder sangat diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan karena tanpa dukungan dari pihak tersebut, perusahaan tidak akan mampu berkembang dengan baik. Terlebih untuk perusahaan perbankan yang sangat tergantung pada kepercayaan dari masyarakat dalam menjalankan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Semakin baik corporate governance yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Selain itu, implementasi penerapan GCG merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaanya. Penilaian GCG dihitung menggunakan indikator *self assesment* yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai *self assesment* sebuah perusahaan maka semakin baik pengelolaan GCG. Sehingga, Nilai koefisien GCG yang negatif menunjukkan semakin baik pengelolaan GCG yang dinilai menggunakan *self assesment* yang semakin mengecil diikuti

semakin tingginya kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan GCG yaitu dampak keuangan secara langsung seperti peningkatan laba bersih perusahaan dan akan menjadikan perusahaan tersebut di minati oleh investor. Hipotesis dua menyatakan bahwa Good corporate governance berpengaruh negatif terhadap kinerja Perusahaan. Kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan perusahaan menerapkan good corporate governance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang telah dilakukan oleh Dita Paradita (2010), yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang telah dilakukan oleh Ika dan Retno (2014) yang menyatakan bahwa nilai komposit GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima.

Pengaruh Capital Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien yang negatif. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank maka semakin rendah kinerja bank yang dimiliki. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas diikuti oleh peningkatan kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi risiko yang akan terjadi sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan modal mengalami penurunan. Disamping itu dapat pula dikarenakan bank belum mampu memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif. Perkembangan ini tentunya berdampak pada kemampuan bank untuk melakukan ekspansi penyaluran dana.

Hasil penelitian tidak mendukung temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sofyan Febby (2016) dan Pandu Mahardian (2008). Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Capital berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan melalui Risiko Kredit

Hasil penelitian ini menghasilkan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena terdapat beberapa faktor terbesar yang memengaruhi kenaikan dan penurunan kredit yaitu faktor eksternal. Diantaranya adalah keadaan ekonomi secara makro yang tercermin dalam *Gross Domestic Product* dan juga tingkat inflasi, kenaikan nilai tukar US dolar terhadap rupiah dan kebijakan pemerintah, dll. Sehingga tinggi rendahnya modal intelektual tidak dapat

mempengaruhi tingkat risiko kredit yang akan dialami oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang telah dilakukan oleh Jose Guimon (2004), yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hipotesis ke empat menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit, hipotesis kelima ditolak. Sehingga modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tanpa melalui risiko kredit.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja perusahaan melalui risiko kredit

Hasil Penelitian ini memberikan bukti bahwa bank dengan penerapan GCG yang baik (dibuktikan dengan hasil *self assessment*) dapat meminimalkan kredit macet yang ada pada bank. Hal ini dikarenakan dalam manajemen risiko menjadi salah satu poin penilaian dalam kertas kerja *self assessment*, apabila nilai *self assesment* semakin tinggi maka risiko kredit juga akan meningkat karena nilai *self assesment* yang meningkat artinya adalah bahwa penerapan GCG kurang baik. Hal tersebut berarti GCG berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Sehingga risiko kredit disini berperan sebagai pemediasi penuh hubungan antara GCG terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ika Permatasari (2014) bahwa GCG berpengaruh positif terhadap risiko kredit dan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis kelima menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Risiko kredit berperan sebagai pemediasi penuh hubungan antara GCG terhadap kinerja. Mengingat variabel nilai komposit GCG tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung.

Pengaruh Capital Terhadap Kinerja Perusahaan melalui Risiko Kredit

Sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan Stakeholder memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Hal ini ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan yang dimiliki oleh stakeholder atas sumber ekonomi tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Kekuatan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000 dalam Purwanti, 2010).

Dengan modal yang semakin besar bank memiliki kemungkinan untuk meningkatkan

penyaluran kredit yang akan meningkatkan laba, karena penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar kredit yang salurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Sehingga akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan terjadinya NPL. Oleh sebab itu semakin tinggi modal yang dimiliki oleh perusahaan maka risiko kredit yang akan ditanggung akan semakin tinggi pula. Sehingga ketika risiko yang di alami oleh perusahaan meningkat, maka perusahaan akan mengeluarkan laba yang didapat oleh bank untuk menutupi kerugian yang dialami oleh bank. Karena semakin tinggi risiko yang dialami oleh bank maka akan semakin menurun kinerja bank tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh Fiordelisi, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pendapatan mengakibatkan meningkatnya risiko kredit, agar permodalan bank juga meningkat. Hipotesis ke enam menyatakan bahwa capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui risiko kredit. Sehingga hipotesis enam diterima.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Arah hubungan negatif tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat risiko kredit maka kinerja perusahaan akan menurun. karena dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat. Dampak lain yang akan ditimbulkan dari adanya Non Performing Loan (NPL) yang tidak wajar adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Hasil penelitian tidak mendukung temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indiael Kaaya (2013). Bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini mendukung Penelitian Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis ke-7 menyatakan Risiko kredit berpengaruh signifikan

terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis tujuh diterima.

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran Penelitian

1. Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kinerja perusahaan ditentukan bagaimana pengelolaan modal intelektual, good corporate governance, capital dan risiko kredit perusahaan. Namun, risiko kredit tidak berperan sebagai pemediasi dalam pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan terhadap good corporate governance dan capital, risiko kredit berperan penting dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan

2. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Data sampel sebanyak 93 masih harus dihilangkan dari analisis sehingga kemungkinan akan memengaruhi hasil analisis dengan terbatasnya data yang dapat dipakai. Data *outlier* akan mengakibatkan hasil penelitian bersifat bias. Oleh karena itu, data *outlier* harus dihapus dari sampel penelitian yang akan digunakan untuk analisis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memaksimalkan jumlah data sampel yang bebas dari *outlier* untuk dapat digunakan dalam analisis.

Perhitungan *Value Added* untuk mendapatkan nilai *Value Added Intellectual Capital* dilakukan secara manual dengan mengurangi Pendapatan dengan beban kecuali beban karyawan. Sehingga dimungkinkan perbedaan cara menghitung akan memengaruhi hasil yang didapatkan. Penelitian selanjutnya diharapkan mencari data perhitungan yang lebih akurat.

Sampel dalam penelitian relatif sedikit dengan periode pengamatan yang cukup pendek, sehingga kesimpulan yang dihasilkan kurang dapat digeneralisasikan untuk sampel yang lebih besar. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode dan sampel yang akan digunakan. Dapat juga menambah variabel mengingat terdapat R^2 sebesar 28,7% kinerja dan 68,7% risiko kredit yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Perusahaan yang menjadi sampel terbatas pada perusahaan dibidang keuangan khususnya perbankan. Karakteristik perusahaan berbeda-beda sesuai jenis perusahaan, sehingga dapat menghasilkan hasil yang berbeda pada perusahaan di bidang yang lain. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan di bidang yang lain. Perusahaan jasa maupun manufaktur agar penelitian lebih bervariasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jogiyanto, H.M. 2015. *Partial Least Square Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Agustina, Wahyuni., Gede Adi Yuniarta., & Ni Kadek Sinarwati. 2015. “*Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013)*”. *e-journal S1 Ak Universitas Ganेशha Vol.3 No.1 Tahun 2015*
- Akindele. 2012. “*Risk Management and Corporate Governance Performance – Empirical Evidence from the Nigerian Banking Sector*”. *Ife Pshycologia*
- Astuti,s Pratiwi Dwi. 2015. *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance*. Jurnal MAKSI. Vol.5, 34-58
- Baroroh, Niswah. 2013. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, hal 172-182.
- Budiarso,Novi. 2013. *Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012)*. Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Chen *et al.* 2005. *An Imperical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital And Firm’s Market Value And Financial Performance*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol.6, Issue 2.
- Dewi, Puspita. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009*. Universitas Diponegoro,Semarang.
- Ekaputri, Cahya. “*Tata Kelola, Kinerja Rentabilitas dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah*”. *Journal of Business and Banking* Vol.4 No.1, 2014
- Ervina .2015. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014)*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Fiordelisi, Franco, David Marques Ibades, dan Phil Molyneux. 2011. “*Efficiency and Risk in the European Banking*”. *Journal of Banking and Finance*.
- Ghozali,I dan A.Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP
- Ghozali, I. dan Latan, H. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik. Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Guimon, Jose. 2004. *Intellectual Capital Reporting and Credit Risk Analysis*. *Autonomous University of Madrid,Madrid, Spain*.
- Guthrie, J.R. 2001. “*The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital*.” *Journal of Intellectual Capital* Vol.3 hal. 385-396.
- Handayani,Eka fitri. 2011. *Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap tingkat Profitabilitas dan Liquiditas Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Hartono, 2008. *SPSS 16, 0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hong, Pew tan, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. “*Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*.” *Journal of Intellectual Capital*.Vol. 8, No.1, 76-95
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standart Akuntansi Keuangan: PSAK No.19. Aktiva Tak Berwujud*. Jakarta: IAI

- Kartikasari, Yossita., P.Basuki Hadiprajitno. 2012. *“Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perbankan di BEI 2009-2011)”*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*. KNKG, 2006, <<http://www.governance-indonesia.or.id>>, (<[http:// www.governance-Indonesia.or.id](http://www.governance-Indonesia.or.id)> (1 Desember 2007)
- Mahardian, Pandu. 2008. *“Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” Thesis*. Universitas Diponegoro
- Martin dan Repullo. 2010. *“ Does Competition Reduce the Risk of Bank Failure “* Oxford University Press
- Nuhuyanan, F.X.H. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Tesis. Universitas Brawijaya
- Paradita, Dita (2010). *Pengaruh GCG terhadap kinerja pada perusahaan yang termasuk kelompok 10 besar menurut Corporate Governance Perception Index(CGPI)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara.
- Permatasari, Ika dan Retno Novitasary. 2014. *“Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 7 No.1.
- Poudel, Ravi Prakash Sharma. 2012. *“The Impact Of Credit Risk Management On Financial Performance Of Commercial Bank In Nepal”*, *International Journal of Arts and Commerce*, Vol. 1 No.5. October.
- Sholihin, M. dan D. Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0*. Penerbit ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purnomosidhi, Bambang. Januari 2006. *Praktik Pengungkapan Modal intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.9, No.1, Hal 1-20
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Srivastava, T.N. dan Rego, S. 2011. *Business Research Methodology*. Published by Tata McGraw Hill Education Private Limited. New Delhi.
- Suwarjowono, T.Prihatin, A.K. 2003. *“Intellectual Capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (Sebuah Library research)”*. *Journal Akuntansi dan Keuangan*.Vol.5 No.1. pp. 35-57
- Tri Purwani. (2010). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal*.Fakultas Ilmu Komputer Universitas AKI.
- Ulum, Ihyaul dkk. 2008. *“Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Ananlisis Dengan Pendekatan Partial Least Square*. . Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 77-84
- Wahidikorin, Ayu. 2010. *“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009”*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widyanti,Marlina., Taufik & Gita Lyani Pratiwi. 2015. *Pengaruh Permodalan,Kualitas Aktiva, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Syariah Mandiri dan PT.Bank BRI Syariah*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.13 No.4.2015
- Wijaya, Novia. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.14, No 3, hal 157-180.

Yunaisih, Ni Wayan., Wirama, Dewa Gede., & Badera., I Dewa Nyoman. 2010. ***Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan : Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)***. Naskah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto : 13-15 Oktober 2010.